

Inovasi dan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Jayaraga Untuk Mendukung Perekonomian Lokal

Clarissa Agustina¹, Fiqra Fahlefa Al Gifara², Rohaeni³, Salsabilla Dwi Putri⁴, Tria Syifa Syahbilah⁵, Trinanda Julia Putri⁶, Anissa Salsabila Adira⁷, Abdul Halim Assyauqi⁸, Ferdi M Januar⁹, Muhammad Rizki Sofiandi¹⁰, Taufik Maulana¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Clarissa Agustina

E-mail: clarissaagustina887@gmail.com

Abstrak

Inovasi dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Jayaraga menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Melalui pendekatan inovasi terbuka, penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya eksternal dan kolaborasi untuk meningkatkan kapasitas UMKM. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung mencakup seminar pengelolaan finansial yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan antusiasme masyarakat dalam memahami pengelolaan keuangan yang berkelanjutan. Diharapkan, dengan adanya inovasi dan pemberdayaan ini, UMKM di Desa Jayaraga dapat berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci - Inovasi, Pemberdayaan, UMKM, Pengelolaan Finansial

Abstract

Innovation and empowerment of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Jayaraga Village are the main focus of this study. Through an open innovation approach, this study aims to utilize external resources and collaboration to increase the capacity of MSMEs. The Community Service (KKN) activities carried out by students of the University of Muhammadiyah Bandung include financial management seminars aimed at increasing the financial literacy of MSME actors. The results of this activity show the enthusiasm of the community in understanding sustainable financial management. It is hoped that with this innovation and empowerment, MSMEs in Jayaraga Village can contribute more to the local economy and improve community welfare.

Keywords - Innovation, Empowerment, MSMEs, Financial Management

PENDAHULUAN

Inovasi terbuka (open innovation) adalah pendekatan inovasi yang memperbolehkan perusahaan atau organisasi untuk menggunakan ide-ide eksternal maupun internal dalam mengembangkan produk atau layanan baru. Pendekatan ini melibatkan kolaborasi dengan berbagai pihak, baik di dalam maupun di luar organisasi, untuk mempercepat proses inovasi. Pada awalnya, teori inovasi terbuka diperkenalkan oleh Henry Chesbrough pada awal 2000-an dan diterapkan terutama di perusahaan besar. Namun, pendekatan ini juga relevan dan sangat bermanfaat untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena sifatnya yang fleksibel dan mampu mengurangi biaya penelitian dan pengembangan (R&D) (West, J., & Bogers, M, 2014).

Beberapa elemen utama inovasi terbuka yang relevan bagi UMKM penggunaan sumber daya eksternal UMKM dapat memanfaatkan pengetahuan, teknologi, dan ide dari pihak luar (misalnya, universitas, konsultan, atau komunitas) untuk menciptakan inovasi tanpa harus membangun semuanya dari awal. Kolaborasi dengan pihak ketiga UMKM dapat bermitra dengan perusahaan besar, lembaga penelitian, atau startup lainnya untuk bersama-sama mengembangkan produk baru atau meningkatkan proses bisnis (West, J., & Bogers, M, 2014).

UMKM atau yang sering disebut dengan usaha mikro, kecil, dan menengah mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan dan mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi sangat dibutuhkan oleh setiap negara karena pertumbuhan ekonomi menunjukkan tingkat kemakmuran yang tinggi yang tercermin dari peningkatan output per kapita yang diiringi dengan peningkatan daya beli masyarakat. UMKM merupakan unit yang dinilai khusus yang bersifat otonom dan dikelola oleh perorangan atau badan usaha dari semua sektor keuangan. Secara umum yang membedakan Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) adalah nilai aset aslinya (tidak termasuk tanah dan bangunan), rata-rata omset tahunan, atau jumlah pekerja tetap. Namun berdasarkan ketiga metode penilaian tersebut, setiap negara memiliki definisi UMKM masing-masing (Mahalizikri, 2019)

Keberadaan UMKM tidak bisa diragukan lagi, karena terbukti mampu bertahan dan menjadi penggerak perekonomian, terutama pasca krisis ekonomi. UMKM berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian dengan menghasilkan inovasi dan kreasi yang signifikan, mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi lokal, serta menciptakan lapangan kerja. Keberadaan dan potensi UMKM cukup dominan di dalamnya perekonomian Indonesia, karena banyaknya industri UMKM yang ada di setiap sektor perekonomian mempunyai potensi besar dalam menyerap energi kerja dan dominannya kontribusi UMKM dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional (Sarfiah et al., 2019)

Di Indonesia, pengertian UMKM diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 undang-undang tersebut menyebutkan, usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang mempunyai kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang, artinya usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif. yang bersifat mandiri, dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.

Desa Jayaraga adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut dan memiliki potensi SDA yang melimpah seperti pertanian, perdagangan, bahkan tersedia juga objek berbagai wisata. Desa Jayaraga menjadi objek Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Bandung pada Agustus sampai September 2024. Kegiatan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung kelompok 50 salah satunya yaitu melakukan seminar tentang UMKM.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul terkait **“Inovasi dan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Jayaraga untuk Mendukung Perekonomian Lokal”**.

METODE

Penulis melakukan observasi selama 10 hari awal pelaksanaan KKN dengan mengumpulkan sejumlah informasi secara mendalam pada kasus atau proses pelaksanaan program kerja KKN dalam rangka pengenalan pemberdayaan UMKM yang ada di Desa Jayaraga. Analisis data yang digunakan dalam pelaksanaan ini adalah analisis deskriptif yang mengacu pada analisis data yang dikemukakan yang memiliki alur kegiatan, yaitu pengumpulan dan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi dari kepala desa dan berbagai elemen masyarakat Desa Jayaraga. Kemudian, dilaksanakannya seminar UMKM untuk melakukan *Forum Group Discussion* (FGD) antara pemateri dengan masyarakat mengenai UMKM yang telah dikelola oleh masyarakat dari berbagai bidang.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut: 1) Pengamatan (observasi), dilakukan untuk memperoleh dan mengungkapkan gambaran yang utuh dan sistematis tentang suasana yang melingkupi fokus penelitian, 2) Dokumentasi, tujuannya untuk mendapatkan data sekunder yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dokumentasi yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel.1
Pelaksanaan Program KKN

Nama Program	Tujuan Kegiatan	Peserta	Lokasi Kegiatan	Hasil
Seminar meningkatkan literasi finansial untuk pengembangan UMKM berkelanjutan	Membantu para UMKM di Desa Jayaraga	Seluruh Masyarakat UMKM	Gedung Serba Guna Desa Jayaraga	Masyarakat dapat memahami bagaimana cara pengelolaan keuangan dan bisnis secara berkelanjutan serta dapat mengembangkan usaha.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah: 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. 3) Yang dimaksud usaha kecil dan menengah adalah kegiatan usaha dengan skala aktivitas yang tidak terlalu besar.. manajamen masih sangat sederhana, modal yang tersedia. terbatas, pasar yang dijangkau juga belum luas. 4) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri. sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan. usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Dunia usaha adalah usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Kudus dan berdomisili di Kudus. 5) Kata lain dari pelaku usaha adalah wirausahawan (*entrepreneurship*). Secara

sederhana, wirausahawan (*entrepreneurship*) dapat diartikan sebagai pengusaha yang mampu melihat peluang dengan mencari dana serta sumber daya lain yang diperlukan untuk menggarap peluang tersebut, berani menanggung risiko yang berkaitan dengan pelaksanaan bisnis yang ditekuninya, serta menjalankan usaha tersebut dengan rencana pertumbuhan dan ekspansi (Fadhilah *et.al*, 2015).



Gambar 1.
Pelaksanaan Seminar

UMKM atau yang sering disebut dengan usaha mikro, kecil, dan menengah mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan dan mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi sangat dibutuhkan oleh setiap negara karena pertumbuhan ekonomi menunjukkan tingkat kemakmuran yang tinggi yang tercermin dari peningkatan output per kapita yang diiringi dengan peningkatan daya beli masyarakat. UMKM merupakan unit yang dinilai khusus yang bersifat otonom dan dikelola oleh perorangan atau badan usaha dari semua sektor keuangan.

Secara umum yang membedakan Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) adalah nilai aset aslinya (tidak termasuk tanah dan bangunan), rata-rata omset tahunan, atau jumlah pekerja tetap. Namun berdasarkan ketiga metode penilaian tersebut, setiap negara memiliki definisi UMKM masing-masing (Mahalizikri, 2019). Keberadaan UMKM tidak bisa diragukan lagi, karena terbukti mampu bertahan dan menjadi penggerak perekonomian, terutama pasca krisis ekonomi. UMKM berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian dengan menghasilkan inovasi dan kreasi yang signifikan, mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi lokal, serta menciptakan lapangan kerja. Keberadaan dan potensi UMKM cukup dominan di dalamnya perekonomian Indonesia, karena banyaknya industri UMKM yang ada di setiap sektor perekonomian mempunyai potensi besar dalam menyerap energi kerja dan dominannya kontribusi UMKM dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional (Sarfiah *et al.*, 2019). Di Indonesia, pengertian UMKM diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 undang-undang tersebut menyebutkan, usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang mempunyai kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang, artinya usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang bersifat mandiri, dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang (Mahalizikri, IF, 2019).

Di Desa Jayaraga terdapat banyak umkm yang telah berjalan diantaranya seblak, *barber shop*, elektronik, sayuran, masakan, baso aci, warung sembako dan lainnya. Dari berbagai pelaku umkm yang ada mereka masih terkendala pengelolaan finansial yaitu berupa pengeluaran, pemasukkan dan modal yang belum tercatat dengan rapih. Pada 7 September 2024 mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bandung kelompok 50 telah melaksanakan suatu pengabdian pada masyarakat

dengan bentuk Seminar UMKM. Dalam acara tersebut para pelaku umkm mengikuti acara dengan antusias dimana pemateri menyajikan kuis untuk dibedah bersama tentang *management finansial* untuk umkm. Pemateri menyajikan bagaimana cara pengelolaan aset masuk dan aset keluar harus sesuai dan terus berkembang secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa pengolahan Bank sampah di Desa Sarimukti Kecamatan Pasirwangi sangatlah penting bagi desa tersebut. Pengelolaan Bank Sampah ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah tersebut akan dimanfaatkan menjadi *ecobrick* dan *ecoenzyme*. Selain itu untuk sampah yang tidak dapat terurai akan dimusnahkan melalui pembakaran *incinerator* yang menjadi abu untuk pupuk pertanian. Diharapkan dengan adanya pengelolaan Bank Sampah ini masyarakat memiliki kesadaran untuk memilah sampah dan mengelola sampah organik dan non organik menjadi sesuatu yang bermanfaat. Oleh karena itu, perlu dukungan dari pemerintah desa agar kegiatan pengelolaan Bank Sampah ini agar dapat terus berlangsung dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika Sari, D. A., Suryanto, S., Sudarwanto, A. S., Nugraha, S., & Utomowati, R. (2023). Pengelolaan Bank Sampah Mandiri Secara Berkelanjutan di Kelurahan Mojosongo Surakarta. *ENVIRO: Journal of Tropical Environmental Research*, 24(2), 28. <https://doi.org/10.20961/enviro.v24i2.70435>
- Ghaffar, Z. M. Al, Syamsih, M., Widyati, N. A., & Wasonowati, C. (2021). Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa*, 1(1), 13–19. <https://doi.org/10.21107/bpmd.v1i1.11997>
- Humas SIPSN. (2023). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Humas Waste4Change. (2023). *5 Peraturan Terkait Sampah di Indonesia yang Perlu Anda Ketahui*. Waste4Change. <https://waste4change.com/blog/5-peraturan-limbah-indonesia/>
- Kusmanto, Heri & Warjio. 2019. Pentingnya Legalitas Usaha bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Sumatera Utara: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial,
- Lambang, D. P. (2023). *Ecobrick: Pengertian, Cara Membuat, dan Manfaatnya*. Kompas.Com.
- Mahalizikri, IF (2019). MEMBANGUN DAN MENGEMBANGKAN SERTA MENINGKATKAN UMKM DI DESA TENGGAYUN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*.
- Marlina, A., dkk. (2023). Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilahan Serta Pengolahan Sampah untuk Mengurangi Dampak Negatif Terhadap Lingkungan. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Pernerbaangan*. 4(1), 11-17.
- Nyoman Widnyana Wartama, I., & Putu Sawitri Nandari, N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Di Desa Sidakarya Denpasar Selatan. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44–48. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta><http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>.
- Palutturi, S., dkk. (2023). Edukasi dan Pelatihan Pengolahan Sampah Organik dan anorganik di Desa Parenreng Kabupaten Pangkep. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 7(3):1620-1624
- Pemerintah Indonesia. 2003. Undang-undang No. 20 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi. Lembaran Negara RI 2003.
- Pundenswari, P., & Raesalat, R. (2023). Green Economy Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Garut. *Ilmu Pemerintahan*, 9, 454–471. <https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat/article/view/3344/2366>
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Perekonomian Bangsa. *Jurnal REP (Penelitian Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Waste, H. Z. (2024). *Eco Enzyme*. Zero Waste. <https://zerowaste.id/zero-waste-lifestyle/eco-enzyme/>

- West, J., & Bogers, M. (2014). Leveraging external sources of innovation: A review of research on open innovation. *Journal of Product Innovation Management*, 31(4), 814-831.
- Yurisaka, R.A., & Yanti, A.D. (2021). Ecobrick Solusi Cerdas dan Praktis untuk Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 5(2), 68-74.
- Yuwana Purwaning, SI., & Adlan Sayuti, MFA. (2021). Edukasi Pengelolaan dan Pemilihan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Pecalongan Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat FORDICATE*. 1(1):61-69